BAB III
PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Bidang-bidang pelaksanaan yang terdapat di PT. Bank BRI Cabang Naripan Bandung diantaranya : Bagian Custemer Service, Bagian Keuangan dan Bagian Kredit.

Pada saat pelaksanaan kerja praktek Penulis ditempatkan pada bagian kredit tepatnya Kredit Pegawai tetap. Karena jenis kredit yang diberikan ada 2 jenis yaitu Kredit Umum dan Kredit Pensiunan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada saat pelaksanaan kerja praktek Penulis ditempatkan pada bagian kredit tepatnya Kredit Pensiunan dan Pegawai Tetap. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Penulis adalah sebagai berikut :

- Memberikan penerangan kepada calon debitur dalam hal kredit yang diberikan Bank BRI Cabang Naripan Bandung.
- Memeriksa dokumen-dokumen calon debitur.
- Menganalisa apakah permohonan kredit itu layak diberi atau tidak.
- Memasukan data calon debitur kedalam program komputer.
- Melayani proses pencairan kredit dengan memeriksa data yang sudah ada.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Prosedur Pelaksanaan pemberian kredit Pegawai penghasilan tetap

Adapun tehnis pelaksanaan pemberian Kredit Pegawai penghasilan tetap dilakukjan secara bertahap yaitu :

1. Tahap Persiapan Kredit

Yaitu pengumpulan informasi dalam pemberian kredit, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan calon debitur yang berpenghasilan tetap, semua imformasi dasar baik yang berasal dari wawancara, keterangan tertulis, formulir permohonan kredit, data intern serta sumber-sumber lainnya kemudian diolah, dituangkan dalam "Laporan Pengenalan Proyek". Khusus untuk pengajuan atau permohonan Kedit Pegawai penghasilan tetap Bank BRI menambahkan formulir-formulir dan syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh calon debitur yaitu :

a. Memo izin proses
b. Surat permohonan kredit
c. Serta dokumen-dokumen yang tercantum dalam permohonan kredit.

2. *Tahap Analisa Kredit atau Penelitian Permohonan Kredit*

Dalam menganalisa atau menilai permohonan kredit dibahas berbagai aspek yang menyangkut usaha calon debitur. Aspek-aspek yang dinilai oleh analis kredit pada tahap ini adalah antara lain data umum, aspek manajemen, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek hukum.

Bank BRI Cabang Naripan didalam tahap analisa selain meneliti apakah usaha permohonan kredit memenuhi ketentuan-ketentuan Kredit Pegawai penghasilan tetap yang membiayai usaha produktif maupun konsumtif sesuai dengan kebutuhan nasabah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah/undang dan kaidah yang berlaku pada masyarakat setempat yang telah diatur berdasarkan SE Direksi No.03/SE/Dir/1996. Adapun ketentuan-ketentuan mengenai Kredit Penghasilan tetap adalah sbb :

- Jumlah flapond yang diberikan dapat dihitung dengan : jumlah gaji 80 %.
- Tingkat suku bunga yang diberikan :
  a. Jangka waktu s/d 1 tahun, bunga 1,50 % per bulan flat.
  b. Jangka waktu s/d 2 tahun, bunga 1,55 % per bulan flat.
  c. Jangka waktu s/d 3 tahun, bunga 1,60 % per bulan flat.
  d. Jangka waktu s/d 4 tahun, bunga 1,65 % per bulan flat.
  e. Jangka waktu s/d 5 tahun, bunga 1,70 % per bulan flat.

3. Tahap Keputusan Kredit

Atas dasar hasil analisa yang dilakukan oleh petugas analisa kredit, maka pihak Bank melalui pemberian keputusan apakah kredit itu layak untuk diberi atau tidak, maka keputusan kredit terdiri dari :

a. Keputusan Penolakan Kredit

   Yaitu bilamana permohonan kredit tidak dapat disetujui, terhadap permohonan yang ditolak segera diberitahukan kepada pemohon kredit dengan menggunakan surat pemberitahuan penolakan kredit.

b. Keputusan Persetujuan Kredit

Yaitu bilamana permohonan kredit dapat disetujui baik sebagian atau seluruhnya. Terhadap permohonan kredit yang disetujui, dituangkan dalam surat keputusan kredit yang ditandatangani oleh penulis kredit.

Untuk kredit diatas wewenang kantor Cabang tidak perlu membuat surat keputusan lagi, tetapi cukup dengan surat kredit yang diterbitkan oleh Kantor Pusat Persetujuan kredit tersebut harus dengan segera diberitahukan kepada calon debitur dengan surat penegasan persetujuan pemberian kredit.

Sebagai tanda persetujuan dari calon debitur mengenai seluruh ketentuan dan persyaratan kredit, maka tembusan surat penegasan pemberian persetujuan kredit tersebut harus dikembalikan ke Bank BRI setelah ditandatangani diatas materai dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak tanggal diterbitkan surat tersebut.

4. Tahap Pelaksanaan Administrasi Kredit

Administrasi kredit pada dasarnya merupakan kegiatan yang memberikan pelayanan terhadap fungsi pokoknya yaitu kegiatan perkreditan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank BRI. Kegiatan administrasi kredit mencakup hal-hal sebagai berikut :

a. Dokumen Kredit

- Pengecekan atas kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam perkreditan.

- Pengecekan atas keabsahan dan dipenuhinya persyaratan hukum atas setiap dokumen yang diterima dari calon debitur serta dokumen kredit yang diterbitkan oleh Bank BRI.
- Penyimpangan setiap dokumen yang diterima dari debitur serta diterbitkan oleh Bank BRI dengan aman dan tertib serta mengandung unsur pengawasan ganda.

b. Pengelolaan Kredit

- Registrasi atas setiap dokumen dan surat-menyurat yang berkaitan dengan pemberian kredit yang dilaksanakan dengan baik serta dijaga kelengkapannya.
- Pencatatan dan pembukuan atas seluruh kredit yang diberikan oleh Bank BRI dengan benar, lengkap dan akurat serta dilaporkan secara berkala baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern Bank BRI.

Pihak Bank telah menerima dan meneliti semua persyaratan terutama syarat-syarat SK asli Pengangkatan Pertama Pegawai, SK asli Kenaikan pangkat terakhir dan Surat/SK Kepegawaian yang dianggap perlu oleh kantor BRI, maka kedua belah pihak menandatangani perjanjian kredit dan syarat-syarat umum pemberitahuan kredit beserta lampiran-lampirannya, diantaranya kwitansi pencairan kredit, provisi kredit, asuransi jiwa, tanda penyerahan dan penerimaan syarat-syarat kredit, surat penegasan persetujuan pemberian kredit dan lampiran-lampirannya dilaksanakan secara dibawah tangan.

Tahap pengadministrasian Kredit Pegawai pengahasilan tetap setelah proses realisasi ini terdapat dua cara yaitu :

a. Pencairan Kredit Melaui Kas

- Kwitansi pencairan kredit yang diproses untuk Jurnal Bayar Uang (JBU)
- Kwitansi pencairan kredit yang diproses untuk Jurnal Terima Uang (JTU)
- Tabungan yang di blokir dengan kata lain tidak dapat diambil sebelum kredit lunas.
- Pengarsipan atau penyusunan berkas kredit.

b. Pencairan Kredit Melalui Tabungan

Meliputi nota kredit yaitu pemindahbukuan antar rekening yang berisi :

- Jumlah uang yang dibayarkan dan diterima
- Perincian atau keterangan

5. *Tahap Supervisi dan Pembinaan Debitur*

Kegiatan supervisi kredit merupakan mata rantai suatu proses manajemen kredit. Supervisi kredit pada dasarnya dilakukan sejak pembahasan kredit sampai dengan kredit dinyatakan selesai yaitu :

a. Calon debitur membawa persyaratan kredit yang diperlukan.
b. Semua persyaratan tersebut diserahkan kebagian administrasi kredit kemudian bagian administrasi kredit melakukan :
   - Pemeriksaaan semua berkas permohonan yang diajukan oleh calon debitur.
   - Pengumpulan data atau informasi mengenai calon debitur.
c. Apabila seluruhnya sudah lengkap dan suah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank BRI Cabang Naripan, semua berkas diserahkan kepada Pimpinan Cabang.

d. Setelah permohonan kredit disetuji, maka diadakan perjanjian kredit dengan mengisi surat perjanjian kredit dan dibuat kwitansi penerimaan kredit rangkap empat untuk bukti pencairan kredit. Kwitansi tersebut kemudian dibagikan, ragkap pertama untuk nasabah dan tiga rangkap lainnya untuk arsip Bank.
e. Di bagian kas dilakukan pencairan kredit. Pencairan bisa melalui tabungan atau pemindahbukuan ataupun melalui kas atau tunai.
f. Setelah pencairan kredit, pada bagian administrasi kredit dilakukan pengarsipan. Berkas yang diarsipkan adalah kwitansi tiga rangkap, formulir permohonan kredit serta dokumen-dokumen yang dijadikan agunan kredit.

3.3.2 Jenis-Jenis Kredit

Jenis kredit yang kita kenal tergantung di sudut pendekatan yang dilakukan yaitu berdasarkan tujuan, jangka waktu, macam dan jaminan.

a. Berdasarkan Tujuan

Kredit ini terbagi atas : kredit konsumtif, kredit modal kerja, dan kredit investasi.

- Kredit konsumtif ialah kredit yang akan dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan kreditur.
- Kredit modal kerja atau kredit perdagangan ialah kredit untuk menambah modal suatu usaha atau perusahaan.
- Kredit investasi ialah kredit digunakan atau diinvestasikan pada proyek yang sifatnya produktif, tetapi baru menghasilkan dalam jangka waktu relatif lama.

b. Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan waktu kredit dibagi atas, kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.

- Kredit jangka pendek adalah kredit yang jangka waktunya maksimum 1 tahun.
- Kredit jangka menengah adalah kredit yang jangka waktunya 1 tahun sampai 3 tahun.
- Kredit jangka panjang adalah kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun.

c. Berdasarkan Macamnya Dikenal; Kredit Aksep, kredit penjual, dan kredit pembeli.

- Kredit aksep adalah kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak persetujuan fasilitasnya.
- Kredit penjual adalah kredit yang diberikan penjual kepada pembeli artinya barang yang telah diterima pembaran kemudian. Misalnya, kredit rumah, kredit mobil.
- Kredit pembeli adalah kredit kepada penjual yaitu uang sudah diserahkan kepada penjual tetapi barang diterima belakangan. Misalnya, pembelian dengan uang muka.

d. Berdasarkan Jaminan

Kredit ini dilihat dari segi jaminan, yang dapat digolongkan jenis kredit ini adalah : kredit jaminan orang, kredit jaminan efek, kredit jaminan barang, dan kredit jaminan dokumen.

- Kredit jaminan orang adalah pinjaman yang diberikan berdasarkan jaminan seseorang. Biasanya penjamin itu telah dikenal kejujuran dan bonafiditasnya. Kredit ini oleh pihak bank indonesia tidak boleh diberikan oleh bank.
- Kredit jaminan efek atau kredit dengan agunan efek-efek diartikan. Bahwa kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya di jamin dengan efek-efek atau surat-surat berharga seperti bilyet deposito, sertifikat deposito, dan lain sebagainya.
- Kredit jaminan barang adalah kredit yang diberikan bank kepada debiturnya dan yang menjadikan jaminannya ialah barang tetap atau barang bergerak.
- Kredit jaminan dokumen adalah kredit yang diberikan bank devisa dalam perdagangan internasional dengan agunan dokumen-dokumen yang terdapat pada L/C (Letter of Credit) bersangkutan

3.3.3 Cara Perhitungan Bunga Kredit Di PT. Bank BRI Cabang Naripan

Sistem perhitungan bunga kredit di bank sering menimbulkan banyak kekeliruan apabila dasar perhitungan tidak menggunakan prinsip yang benar. Perhitungan bunga terkadang bisa timbul terlalu besar atau terlampau kecil, tergantung dari kecermatan dan ketepatan debitur dalam mengamati perhitungan bunga dengan sistem yang benar. Penentuan tingkat suku bunga pada bank-bank yang ada saat sekarang untuk setiap jenisnya berbeda-beda.

Proses perhitungan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diberikan oleh PT. Bank BRI menggunkan Sistem Flat Rate

Pengertian tentang suku bunga berdasarkan Flate Rate adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari priode ke priode lainnya walaupun pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman. Dengan demikian apabila diketahui tingkat suku bunga flatnya maka perhitungan jumlah angsuran perbulannya dapat dihitung sesuai jangka waktu kreditnya.

Berikut ini contoh perhitungan bunga sistem Flat Rate :

1. Rumus Perhitungannya :

$$\frac{1}{1+(ixn)} xn(50\% xTHP)$$

Catatan :

1 = Konstanta

I = Suku bunga Flat per bulan

N = Jangka waktu

THP = Take Home Paf

$$\frac{1}{1+(1{,}3\% x24)} x24(50\% xRp.500.000)$$

$= 4.573.171$

2. Penyelesaian :

a. Angsuran Pokok :

Rumus = Nominal Pokok Pinjaman : Jangka waktu kredit

$$= \frac{4.573.171}{24 bulan}$$

= 190.549

b. Angsuran Bunga

Rumus = Nominal pokok pinjaman * Bunga

= 4.573.171x1,3%

= 59.451

c. Total pembayaran hutang hutang pokok dan bunga

= 190.549+59.451

= 250.000

d. Contoh schedule atas perhitungan bunga sistem flat rate diatas adalah :

No. Urut Cicilan	Pokok Pinjaman (Rp)	Bunga Pinjaman (Rp)	Cicilan (Rp)	Jlh Bunga + Cicilan (Rp)	Saldo Pokok Pinjaman (Rp)
Bulan 1	1.200.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	1.100.000.,
Bulan 2	1.100.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	1.000.000.,
Bulan 3	1.000.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	900.000.,
Bulan 4	900.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	800.000.,
Bulan 5	800.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	700.000.,
Bulan 6	700.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	600.000.,
Bulan 7	600.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	500.000.,
Bulan 8	500.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	400.000.,

Bulan 9	400.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	300.000.,
Bulan 10	300.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	200.000.,
Bulan 11	200.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	100.000.,
Bulan 12	100.000.,	19.200.,	100.000.,	119.200.,	-
Jumlah	-	230.400.,	1.200.000.,	1.430.400.,	-

e. Kesimpulan

Jadi bila ditinjau schedule satu tahun adalah :

- Jumlah pinjaman satu tahun = Rp. 1.200.000.,
- Jumlah cicilan satu tahun = Rp. 230.400.,
- Jumlah bunga + cicilan = Rp. 1.430.400.,

Bila kita mengamati tingkat bunga setiap jenis kredit yang diberikan oleh bank, adanya kecenderungan penetapan tingkat bunga yang berbeda antara satu kredit dengan jenis kredit lainnya. Perbedaan mengklasifikasikan tingkat bunga kredit didasarkan atas rasio yang berbeda-beda.

Penentuan tingkat bunga kredit terhadap nasabah bank, didasarkan pada bagaimana credit rating pemohon menurut penilaian bank. Perusahaan dengan credit rating yang baik dinilai oleh bank mempunyai tingkat resiko yang rendah. Sedangkan perusahaan yang mempunyai credit rating yang kurang baik mempunyai resiko yang cukup tinggi. Oleh karenanya bank akan menentukan bunga paling rendah pada perusahaan yang mempunyai reputasi dengan credit rating sangat baik. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai credit rating kurang baik, bank akan membebankan bunga kredit lebih tinggi. Credit rating

suatu perusahaan/nasabah diperoleh dari hasil analisa kredit yang dilakukan oleh para pelaksana/pembina kredit (account officer).

Langkah-langkah mengkalsifikasikan tingkat suku bunga selain dari analisa kredit, dilihat juga dari biaya kredit yang dikeluarkan oleh bank. Di Bank BRI biaya yang harus dikeluarkan oleh debitur atau lebih dikenal dengan "potongan" ditetapkan sebesar 5 % dari nominal kredit.

Perincian dari biaya kredit tersebut adalah sebagai berikut :

1. Provisi = 0 $^{s}/_{d}$ 1 %
2. Biaya administrasi = 2,0 %
3. Asuransi kredit sebesar = 2 %

5%

Selain itu, dikenakan juga biaya materai dedngan ketentuan :

- Nominal pinjaman ≥ Rp. 1.000.000., biaya materai sebesar Rp. 6.000.,
- Nominal pinjaman ≤ Rp. 1.000.000., biaya notaris sebesar Rp. 10.000.,

Besarnya biaya dihitung sebagai berikut :

= 5 % * Nominal pinjaman

= Jlh pot – Materai : Nominal pinjaman

Biaya dana ini tidak tetap bisa saja berubah dari waktu ke waktu, tergantung pada situasi perekonomian Indonesi. Besarnya biaya dana dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

a. Struktur sumber-sumber dana.
b. Tingkat bunga yang dibayar untuk masing-masing jenis dana.
c. Peraturan Perpajakan.

d. Lokasi pasar dimana kita beroperasi.

Berdasarkan dari langkah-langkah mengklasifikasikan suku bunga kredit dengan analisa kredit dan ditinjau dari biaya kredit, maka dapat dikategorikan penentuan tingkat bunga kredit dengan sebutan Prime Rate dan Non Prime Rate.

Prime Rate adalah tingkat bunga kredit dibebankan kepada nasabah yang dikelompokkan bank sebagai nasabah-nasabah utama. Seperti : Multinational Cooperation, Join Venture Company, dan beberapa perusahaan dalam negeri yang berkaliber tinggi.

Non Prime Rate adalah kelompok nasabah yang bukan nasabah utama. Untuk nasabah kredit KUK/KUT. Penentuan tingkat suku bunga ini sebesar 19,5 % itupun sewaktu-waktu dapat berubah pertahunnya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bunga

Bank BRI cabang Naripan mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, antara lain :

1. Jangka Waktu Kredit
   - 12 bulan
   - 24 bulan
   - 36 bulan
   - 48 bulan
2. Kualitas Jaminan Kredit

Pengikatan agunan atau disebut pengikatan jaminan dibedakan atas dasar agunan yang berbeda, sebagai berikut :

Jenis Jaminan	Bentuk Pengikatan
• Tanah dan bangunan	Hipotik
• Deposito berjangka	Cessie
• Logam Mulia	Gadai dan kuasa gadai
• Mesin dan peralatan	FEO
• Persediaan barang	FEO
• Piutang dagang	Cessie
• Saham perusahaan yang dibiayai	Gadai saham
• Dokumen Penting (SK, Taspen, Kartu Pegawai, dll)	Cassie

3. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan ini tergantung dari credit rating perusahaan. Perusahaan dengan credit rating paling tinggi akan beresiko rendah, sehingga mengakibatkan tingkat bunga pinjaman menjadi rendah. Sebaliknya kepada perusahaan yang mempunyai credit rating rendah atau kurang baik bank akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi.

4. Competitif Product dan Exclusif Product

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai produk yang diproduksi dalam industri sangat kompetitif. Kompetitif yang sangat tinggi membawa resiko sangat tinggi pula bagi perusahaan, yang pada gilirannya akan mmpengaruhi tingkat bunga kredit yang lebih tinggi kepada perusahaan yang berada di sektor industri yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk-produk exklusif.

5. Hubungan Baik

Seberapa jauh perusahaan/nasabah telah mengadakan hubungan (transaksi) dengan bank. Apabila hubungan perusahaan/nasabah sudah lama dengan ketentuan memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga lebih rendah dari perusahaan/nasabah baru.

6. Jaminan Pihak Ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup bonafide dari segi penilaian oleh bank. Jaminan pihak ketiga yang diberikan oleh bank pada perusahaan/nasabah yang berbentuk akseptasi dapat mengurangi resiko kredit.

7. Dilihat dari Bunga Deposito

Bila meninjau keadaan ekonomi Indonesia kurang baik, maka para nasabahpun menjadi ragu akan kepercayaan pada bank itu sendiri. Dengan situasi itu bank pun tidak tinggal diam berusaha dengan segala daya tarik pada nasabah dengan menaikan suku bunga deposito. Dengan naiknya suku bunga deposito, maka pada Bank BRI suku bunga kredit menjadi tinggi.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga kredit dapatlah ditarik kesimpulan ratio penentuan bunga kredit suatu bank sangat berkaitan dengan resiko yang muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan.

Prosedur Pemberian Kredit Pegawai Penghasilan Tetap

Pendapatan bank merupakan sumber dana bagi bank, salah satu dari pendapatan bank yang lebih besar adalah dari pembayaran bunga kredit. Bunga kredit adalah merupakan tiang penjaga paling utama bagi bank, yaitu sebagai permodalan manajemen. Jadi daya penghasilan pendapatan baik dari sumber

aktiva yang menghasilkan (rekening asset), justru merupakan kunci keberhasilan bank dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Seluruh penghasilan bank diperoleh dari rekening asset, hal ini dapat dilihat dari rekening rugi laba bank, pos-pos sumber dana yang terdiri dari :

1. Sumber dana dari hasil bunga kredit
2. Sumber dana dari provisi dan komisi
3. Sumber dana investasi dan penyertaan modal
4. Sumber dana rupa-rupa

Salah satu sumber dana terbsesar dari pendapatan Bank BRI adalah dari bunga kredit. Maka dari hasil pendapatan tersebut peranan bunga kredit adalah bagian terpenting bagi bank. Oleh sebab itu pendapatan bunga kredit tersebut digunakan untuk biaya-biaya pada Bank BRI baik biaya operasional maupun biaya non operasional.

Resiko-resiko Yang Timbul Akibat Adanya Rasio Penentuan Tingkat Bunga Kredit.

Pihak bank dalam pemberian kredit pada nasabah akan mendapatkan keuntungan dari hasil bunga kredit yang telah ditetapkan oleh bank, tetapi pihak bankpun tidak hanya meninjau dari sehi keuntungan saja tetapi bank harus meninjau resiko-resiko yang timbul dari :

Resiko bunga rendah bagi bank

- Akan mengalami kesulitan dalam hal penghimpunan sumber dana.
- Tidak bisa menutupi seluruh pengeluaran aktiva.

Setelah membahas landasan teori dan data hasil penelitian, penulis mencoba untuk membandingkan dengan teori yang ada. Dengan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah realisasi perhitungan bunga kredit pada umumnya.

Setelah penulis melaksanakan kerja praktek, maka penulis dapat meninjau masalah-masalah yang sering menjadi kendala antara lain :

1. Resiko dengan adanya bunga tinggi.
2. Penentuan tingkat bunga kredit tidak berdasarkan jangka waktu.
3. Prosedur pinjaman.

Dari permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi, berikut ini penulis akan menerangkan bebrapa cara mengatasi sesuai dengan hasil yang didapat :

1. Resiko deengan adanya bunga tinggi

Dalam menanggulangi agar nasabah tidak ragu dengan suku bunga yang diberikan atas suatu jenis pinjaman, maka bank harus mmperhitungkan resiko-resiko yang timbul dari tingkat suku bunga tinggi, atau dengan kata lain bank harus melihat keadaan pasar perbankan pada saat ini atau meninjau tingkat suku bunga pada bank lain agar nasabah tidak memalingkan mukanya pada bank lain mencari yang lebih rendah lagi tingkat suku bunga pinjamannya.

Bila dilihat dari hasil data yang diperoleh pada PT.Bank BRI Cabang Naripan perubahan jumlah nasabah yang ada pada saat bunga kredit naik mengalami penurunan yang cukup drastis terutama pada saat kristis ekonomi pada tahun 1997 s/d 1999. Namun setelah tiga tahun terakhir nasabah Bank BRI mengalami peningkatan,ini disebabkan Bank BRI telah dapat dipercaya dan telah

bekerjasama dengan instansi pemerintah sehingga mayolitas Pegawai Negeri sipil/Pensiun merupakan nasabah pada Bank BRI.

2. Pentuan tingkat bunga krdit tidak berdasarkan jangka waktu

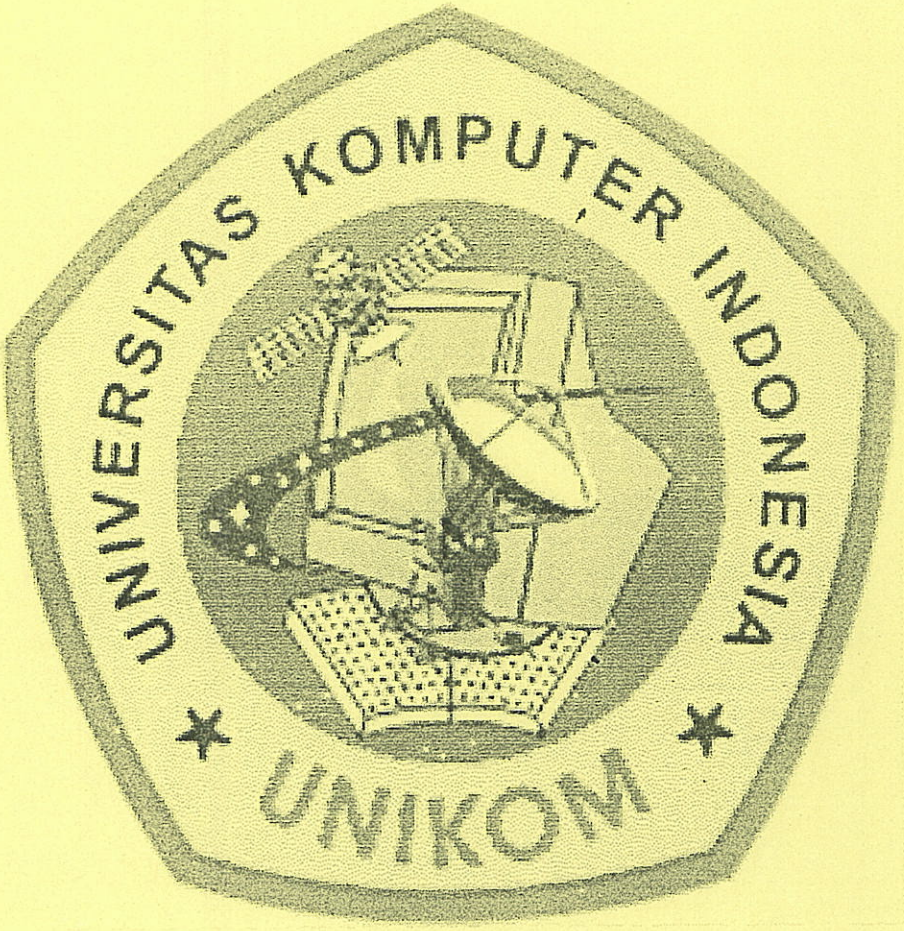
Penentuan tingkat suku bunga pada Bank BRI tidak berdasarkan jangka waktu melainkan ditinjau dari usia si peminjam. Pada hal jangka waktu sangat penting sekali, karena semakin panjang waktu kredit tidak menutup kemungkinan kredit macet akan timbul. Oleh karena itu penentuan tingkat suku bunga yang diberikan pada nasabah perlu sekali bila ditinjau dari jangka waktu.

3. Prosedur pinjaman

Dalam menanggulangi masalah-masalah yang sering menjadi kendala dalam prosedur pinjaman kredit Bank BRI menanggulangi masalah tersebut dengan cara :

- Memberikan pengarahan kepada nasabah mengenai syarat-syarat pinjaman kredit.
- Memberikan kebijaksanaan, berupa PAP (Pengembalian Angsuran Pokok)

Itulah sebabnya beberapa persamaan dan perbedaan kredit secara umum dan cara perhitungan bunga yang berlaku pada Bank BRI dibandingkan deengan bank yang lain. Dengan ini penulis dapat menyimpulkan berdasarkan landasan teori, data hasil penelitian juga hasil analisa pada bab berikutnya.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM